

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi saat ini dalam segi perannya sudah mulai disadari oleh banyak pihak, baik entitas berorientasi laba maupun nirlaba. Walaupun entitas nirlaba tidak bertujuan untuk laba namun masih bersinggungan dengan persoalan keuangan, karena entitas nirlaba mempunyai anggaran, membayar karyawan, membayar rekening listrik serta telepon, dan urusan keuangan lain-lain. Maka organisasi nirlaba seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi. Baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan. Akan tetapi karena sifat yayasan atau nirlaba berbeda dengan organisasi laba lainnya, maka sifat akuntansinya pun berbeda. Bagi yayasan, tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan bagi entitas bisnis tujuan utamanya adalah mencari laba (profit) semata.

Selain itu terdapat karakteristik khusus entitas nonlaba dalam memperoleh sumberdaya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. entitas nonlaba memperoleh sumberdaya dari sumbangan para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan (PSAK No. 45, 2015). Kekhususan ini memiliki karakteristik yang menimbulkan jenis transaksi, siklus

operasi, pola pengelolaan keuangan, perlakuan akuntansi dan kebutuhan pelaporan keuangan yang berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya (IAI, 2018).

Jenis Entitas Nirlaba merupakan entitas yang bergerak dalam bidang pelayanan masyarakat yang tidak bertujuan untuk mencari laba. Entitas nirlaba ini biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh swasta. Seringkali tidak ada satu orang atau entitas yang memiliki kendali penuh atas organisasi nirlaba (Yanuarisa, 2020), karena sebagian besar waktu organisasi nirlaba ini dimulai oleh kumpulan individu atau kelompok. Dimungkinkan juga untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan untuk mendirikan organisasi nirlaba ini (Rohyati & Suropto, 2021). Mengenai persyaratan untuk operasi bisnis, mereka dapat dipenuhi melalui penyediaan layanan atau pendapatan (Suropto & Sugiyanto, 2021; Syarifudin dkk., 2020). Namun, sebagai konsekuensinya, konsumen laporan keuangan masjid harus memberikan penekanan yang signifikan pada penilaian volume arus kas masuk serta tingkat prediktabilitas yang terkait dengan arus kas masuk tersebut. Sumber daya yang dikumpulkan dari kelompok nirlaba disumbangkan oleh pemasok mereka yang tidak mengantisipasi menerima pembayaran apa pun atas upaya mereka. Sumber daya ini yang berasal dari penyedia sumber daya yang tidak mengantisipasi menerima kompensasi atas kontribusi mereka, digunakan untuk melakukan berbagai operasional yang dilakukan di dalam organisasi yang tidak mencari keuntungan. (Dewi, 2018)

Organisasi nirlaba pada umumnya memilih pemimpin, pengurus atau penanggungjawab yang menerima amanat dari para stakeholdernya.

Terkait dengan konsep akuntabilitas dimana akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban akuntabilitas maka laporan keuangan perlu disajikan oleh organisasi nirlaba. Alasannya karena dengan laporan keuangan maka dapat menilai pertanggungjawaban dari pengurus/manajemen atas tugas, kewajiban dan kinerja yang diamanatkan kepadanya.

Bentuk organisasi nirlaba yang paling banyak ditemukan di Indonesia yaitu yayasan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2001, yayasan merupakan badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Yayasan memperoleh dana berupa sumbangan dari donatur, masyarakat dan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Para pemberi dana mengharapkan pengembalian dana dalam bentuk laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pengguna atas transaksi dana yang sudah dilakukan, selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat dalam pengambilan keputusan oleh beberapa pihak yang bersangkutan. (Intan, 2018)

Pada perekonomian modern, laporan keuangan merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan bisa harian. Pengguna laporan keuangan entitas nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan entitas bisnis, yaitu untuk menilai: (a) jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut; (b) cara manajer melaksanakan tanggung

jawab dan aspek kerjanya (Harahap, 2015).

Pada tiga dekade terakhir, lembaga keuangan telah meningkatkan volume dan nilai transaksi berbasis syariah yang tentunya meningkatkan kebutuhan terhadap akuntansi syariah. Akuntansi syariah diperlukan untuk mendukung kegiatan yang harus dilakukan sesuai syariah, karena tidak mungkin dapat menerapkan akuntansi yang sesuai dengan syariah jika transaksi yang akan dicatat oleh proses akuntansi tersebut tidak sesuai dengan syariah (Wasilah, 2015).

Ikatan Akuntansi Indonesia menetapkan standar khusus bagi organisasi nirlaba dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI). Pada tanggal 11 April PSAK No. 45 dicabut dan digantikan oleh Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK) No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba yang merupakan Interpretasi dari PSAK No. 01. ISAK No. 35 :Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 (IAI, Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 2020). Dengan adanya standar pelaporan tersebut diharapkan dapat diterapkan pada seluruh organisasi nirlaba di Indonesia mengingat pelaporan organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis.

Badan Wakaf Salman ITB merupakan salah satu Badan Pengelola Wakaf di Kota Bandung. Sebagai badan yang bergerak pada bidang kemanusiaan Badan Wakaf Salman ITB yang didirikan di bawah Yayasan Pembina Masjid Salman ITB ini sudah berkomitmen dengan upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan khususnya di Kota

Bandung. Terbukti dengan digulirkannya pembangunan kompleks wakaf Rumah Sakit Salman Hospital dan Masjid Salman Al-Rasyidi, wakaf Kompleks Pendidikan Khairina di Cimencyan, wakaf Sarana Prasarana Masjid Salman ITB, wakaf Rumah Pelopor, wakaf Masjid Syekh Ajlin Gaza Palestina, dan wakaf Masjid Lautze-2.

Salah satu program Badan Wakaf Salman yaitu pembangunan kompleks wakaf Rumah Sakit Salman Hospital sangat berpotensi menghadirkan akses kesehatan bagi masyarakat di Kabupaten Bandung. Dengan jumlah penduduk 3.418 juta jiwa. Fasilitas kesehatan berupa rumah sakit di Kabupaten Bandung masih over capacity. Hingga saat ini, Rumah Sakit di Kabupaten Bandung hanya mampu menyediakan kurang lebih 950 tempat tidur. Sementara menurut standar WHO Kabupaten Bandung masih membutuhkan 3.470 unit tempat tidur pasien rawat inap. Proyek sosial yang dicetuskan pada tahun 2016 ini membutuhkan dana Rp 100.000.000.000.

Sejak awal peluncuran program wakaf RS Salman Hospital pada tahun 2016 sampai memasuki semester ke 2 tahun 2019 program ini baru sampai pada tahap pemasangan tiang pancang.¹¹ Kemudian pada website Kitabisa.com sebagai salah satu pihak yang bekerjasama dengan Badan Wakaf Salman ITB sebagai penyedia jasa Crowdfunding program Wakaf RS Salman Hospital baru memperoleh dana sebesar Rp. 543.933.467 atau 27% dari Rp. 2 Miliar target dana yang dihimpun website Kitabisa.com dengan waktu yang disediakan tersisa 168 Hari dari tanggal peluncuran kerjasama 10 Mei 2018. Sedangkan tujuan utama dari program wakaf RS Salman Hospital adalah tersedianya pelayanan kesehatan yang memadai di Kabupaten Bandung yang harus segera

teralisasi mengingat kebutuhan masyarakat yang mendesak. Hal ini juga berkaitan dengan harapan wakif yang ingin membantu program wakaf ini. Permasalahan tersebut akan berdampak juga pada kepuasan wakif dan kepercayaan akan kinerja nazhir yakni Badan Wakaf Salman ITB.

Pada pengelolaan laporan keuangan, Wakaf Salman ITB menggunakan pedoman ISAK No. 35 yaitu mengenai pelaporan keuangan entitas berorientasi nirlaba pada yayasan. Dan berdasarkan data yang penulis amati dan pelajari laporan keuangan Wakaf Salman ITB ini sudah sesuai dengan ISAK No. 35. Dikarenakan ISAK No. 35 ini merupakan pedoman pengganti dari PSAK No. 45, maka penulis tertarik untuk melakukan perbandingan antara laporan keuangan PSAK No. 45 dan ISAK No. 35 pada Wakaf Salman ITB ini.

Dengan demikian, redaksi yang telah diuraikan oleh penulis di atas, tentu menjadikan pengantar bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KOMPARATIF PSAK 45 DAN ISAK 35 TENTANG LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NONLABA UNTUK YAYASAN PADA WAKAF SALMAN ITB”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana mekanisme pencatatan dan pelaporan laporan keuangan Wakaf Salman ITB?
2. Bagaimana kesesuaian pencatatan dan pelaporan laporan keuangan Wakaf Salman ITB dengan PSAK No. 45 tentang akuntansi yayasan?

3. Bagaimana kesesuaian pencatatan dan pelaporan laporan keuangan Wakaf Salman ITB dengan ISAK No. 35 tentang akuntansi yayasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Memahami mekanisme pencatatan dan pelaporan laporan keuangan Wakaf Salman ITB
2. Memahami kesesuaian pencatatan dan pelaporan laporan keuangan Wakaf Salman ITB dengan PSAK No. 45 tentang akuntansi yayasan
3. Memahami kesesuaian pencatatan dan pelaporan laporan keuangan Wakaf Salman ITB dengan ISAK No. 35 tentang akuntansi yayasan

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa hal yang dipandang bermanfaat dalam penelitian ini, baik manfaat teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai mekanisme pencatatan dan pelaporan laporan keuangan Wakaf Salman ITB
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kesesuaian pencatatan dan pelaporan laporan keuangan Wakaf Salman ITB dengan PSAK No. 45 tentang akuntansi yayasan

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kesesuaian pencatatan dan pelaporan laporan keuangan Wakaf Salman ITB dengan ISAK No. 35 tentang akuntansi yayasan
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbedaan dan membandingkan pencatatan dan pelaporan akuntansi yayasan pada laporan keuangan Wakaf Salman ITB antara PSAK No. 45 dengan ISAK No. 35
 - e. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya
2. Manfaat Praktis
- a. Wakaf Salman ITB

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi yayasan terkait perbandingan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan antara PSAK No. 45 dengan ISAK No. 35
 - b. Masyarakat

Sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan di dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis
 - c. Penyusun

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam aplikasi ilmu yang diperoleh pada masa perkuliahan dan memberikan pengalaman baru untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pelaporan keuangan yayasan.